

Penyunting:
St. Hanggar Budi Prasetyo
Agnes Widyasmoro



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL FESTIVAL KESENIAN INDONESIA KE-8 *"Spirit of The Future: Art for Humanizing"*



BP ISI YOGYAKARTA
2014

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL

FESTIVAL KESENIAN INDONESIA KE-8
"Spirit of The Future: Art for Humanizing"

ISBN: 978-979-8242-63-2

© 2014 Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penyunting: St. Hanggar Budi Prasetya
Agnes Widyasmoro
Tata Letak: Oscar Samaratungga
Desain Cover: Lutse Morin Daniel Lambert

Diterbitkan oleh:
BP ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Tlp. (0274) 373659
www.isi.ac.id

Daftar Isi

Daftar Isi	iii
Catatan Penyunting	vii
Bab I Seni dan Masyarakat	
Seni, Kreativitas, dan Deteritorialisasi Haryatmoko	1
Strategi Penempatan Modal Pierre Bourdieu dalam Industri Fashion & Clothing Bandung Wanda Listiani	19
Ideologi Seni Rupa Indonesia Era 1990-an (Studi Kasus Heri Dono) Anggiat Tornado	33
Realisme pada Media Fotografi Asep Deni Iskandar	51
Taksonomi Seni Rupa: Pemetaan Objek Kajian Seni Rupa Tradisional Jawa Barat Suharno	66
Keramik Ganesha Ganeshi Karya F. Widayanto: Sebuah Kajian Seni Rupa dalam Perspektif Resepsi Indro Baskoro M.P.	85

Bab II Filsafat dan Pendidikan Seni

Seni, Peradaban, dan Keadaban Bambang Sugiharto	101
Konsep Studi Penciptaan Seni Bambang Sunarto	111
Estetika Postradisional Sotya Kalimah Albertus Rusputranto Ponco Anggoro	136
Proses Pembelajaran Matakuliah Ensambel pada Program Diploma dan Sarjana di Perguruan Tinggi Seni Indonesia Andre Indrawan dan Kustap	147
Adaptasi Mental pada Pembelajaran Seni Olah Vokal Klasik Barat A. Gathut Bintarto T.	161
Membangun Kompetensi Guru Seni Tari Di Sekolah Dasar dan Pendidikan Anak Usia Dini Rosarina Giyartini	184

Bab III Kritik dan Seni Pertunjukan

Menuju Penerapan Musical Terroir dalam Konteks Melemahnya Laras Lokal Made Mantle Hood	201
Kevakuman Kritik Musik Aris Setiawan	213

Proses Pembelajaran Matakuliah Ensambel pada Program Diploma dan Sarjana di Perguruan Tinggi Seni Indonesia

Andre Indrawan dan Kustap
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Email: indrawan_andre@yahoo.com

Abstract

This initial research report concerning the teaching and learning process of concerto repertoires on guitar ensemble class practiced at Musical Arts undergraduate program of Music Department at the FSP ISI Yogyakarta is based on a field work at the three Indonesian tertiary arts education institutions, ISI Denpasar, IKJ, and AKMR. Study approach that is utilized in the field work is the comparative method where some aspects such as the classroom practice of guitar ensambel subject, as well as its teaching materials and learning models, applied at the three institutions were compared. This study concludes that guitar ensambel subject in musical arts undergraduate studies at the three institutions are trained by different learning strategies which is based on different capacity of participant that mostly small in number. Because of that reason no one of them using concerto repertoire but chamber music formation such as duet, trio, up to double quartet. Although technical demand of the repertoires are averagely low to medium levels, before semester exams the group were performed openly in front of public audience.

Keywords: Guitar ensembles, musical arts, concerto repertoire

Abstrak

Laporan awal penelitian tentang proses belajar-mengajar ensambel gitar yang dipraktikkan di program studi Sarjana Seni Musik di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta ini didasarkan atas penelitian lapangan di tiga perguruan tinggi seni di Indonesia, yaitu ISI Denpasar, Institut Kesenian Jakarta, dan Akademi Kesenian Melayu Riau. Pendekatan studi yang digunakan dalam penelitian lapangan ini adalah metode komparatif yang membandingkan beberapa aspek seperti praktik kelas mata kuliah ensambel gitar berikut materi ajar dan model pembelajarannya. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa perkuliahan ensambel gitar pada ketiga institusi

dilakukan dengan strategi pembelajaran yang berbeda didasarkan atas kapasitas kelas yang umumnya diikuti oleh jumlah mahasiswa yang sedikit. Sehubungan dengan itu tidak satupun dari ketiga kelas tersebut yang menerapkan repertoar konserto melainkan formasi musik kamar seperti duet, trio, hingga kwartet ganda. Walaupun tuntutan level repertoar umumnya rendah namun hasil pelatihan selalu ditampilkan secara terbuka di hadapan audiens menjelang ujian semester.

Kata Kunci: Gitar ensambel, konserto, Seni Musik

/1/ Pendahuluan

Makalah ini mendiskusikan hasil awal penelitian tentang pengembangan repertoar ensambel gitar yang telah dilakukan pada paruh pertama di tahun pertama dari total durasi dua tahun penelitian yang diusulkan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan akademis penulis sebagai dosen terhadap terbatasnya perbendaharaan karya-karya bahan ajar mata kuliah ensambel gitar di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Di antara berbagai kemungkinan pengembangan bahan kuliah berupa karya aransemen ensambel gitar dari adaptasi repertoar konserto yang melibatkan instrument lain sebagai solis adalah upaya yang belum banyak dilakukan. Sebagai langkah awal dari proses ini telah dilakukan studi banding terhadap pelaksanaan perkuliahan ensambel gitar pada beberapa institusi pendidikan tinggi sejenis di Indonesia. Pengamatan lapangan ditujukan pada jenis-jenis repertoar yang digunakan untuk pembelajaran ensambel gitar, rancangan silabus mata kuliah, dan model pembelajaran yang ideal bagi mata kuliah "koor, orkes, ensambel" (KOE) yang mewadahi praktikum ensambel gitar.

Rumusan permasalahan yang diangkat pada tahap paruh pertama tahun pertama ini ialah: (1) Bagaimanakah proses pembelajaran ensambel gitar pada pendidikan tinggi seni di Indonesia? (2) Bagaimanakah silabus dan model pembelajaran ensambel yang ideal dalam pelaksanaan pendidikan tinggi musik di Indonesia? Secara umum dari penelitian pada tahap awal ini

bertujuan untuk mengetahui apakah repertoar konserto sudah diterapkan pada perkuliahan sarjana seni di bidang seni musik pada perguruan tinggi seni di Indonesia. Secara khusus, pertamanya permasalahan yang telah dirumuskan di atas bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang proses pembelajaran ensambel gitar pada pelaksanaan mata kuliah yang sama, yaitu Koor/Orkes/Ensambel (KOE), pada beberapa institusi pendidikan tinggi musik di Indonesia. Tujuan yang kedua ialah guna menghasilkan prototipe nasional proses pembelajaran ensambel gitar pada pendidikan tinggi seni Indonesia yang ideal.

Manfaat penelitian ini ialah memberikan kontribusi keilmuan terhadap bidang ketrampilan dan pengetahuan ensambel gitar. Gagasan fundamental penelitian ini ialah untuk membuktikan secara teoretis bahwa ensambel gitar mampu menggantikan peran reduksi orkestra pada piano sehingga dapat meningkatkan produksi penyajian alternatif karya-karya konserto. Dukungan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, atau IPTEKS, dari temuan penelitian ini di samping akan memperkaya cakupan penyajian ensambel gitar secara umum juga mendukung peningkatan kualitas kompetensi pendidikan tinggi musik di Indonesia dalam rangka menjunjung tinggi otonomi keilmuan di bidang seni musik.

Penelitian tentang perkuliahan ensambel, khususnya ensambel gitar, masih sangat jarang dilakukan. Dengan demikian literatur dalam area penelitian ini jumlahnya masih sangat terbatas. Kebanyakan dari artikel jurnal ilmiah melihat persoalan ensambel gitar dari bidang non musik, khususnya psikologi. Aspek-aspek psikologis penyajian ensemble musik dilakukan oleh Keller (2001: 20-38) yang membahas bagaimana seorang pemain ensambel membagi perhatiannya di antara bagian yang menjadi tanggung jawabnya sendiri dan bagian yang menuntut kesatuan musical dengan para pemain yang lain. Studi tentang kualitas ekspresif suatu penyajian ensambel dilakukan oleh (Broomhead, 2001:71-84). Studi ini menguji hubungan-hubungan di antara pencapaian ekspresif individual dan beberapa aspek seperti (a) pencapaian ekspresif

ensemble pada suatu kelompok koor, (b) penyajian teknis, dan (c) latar belakang musikal.

Informasi lain tentang ensambel gitar terdapat pada buku teks yang jumlahnya juga sangat terbatas, misalnya dalam karya Summerfield (2002) yang sistematika pembahasannya terbagi pada bab-bab tentang: 1) evolusi instrumen, 2) pemain, komposer, ilmuwan, dan berbagai personalitas, 3) gitaris-gitaris klasik lain, 4) pembuat instrument, 5) gitar Flamenco, dan 6) sumber-sumber informasi serta suplai. Penyajian ensambel gitar dengan instrumen lain bukan hal yang baru. Sehubungan dengan itu Isbin (1999: 33-34) saat mengungkap perbedaan tuntutan kompetensi gitaris saat berperan sebagai musisi solo dan anggota suatu ensambel, menjelaskan pentingnya keterlibatan dalam ensambel bagi para pelajar gitar:

Studi ini dilakukan dalam lingkup studi musikologi menurut perspektif studi musik Barat pada bidang pertunjukan instrumental, khususnya penyajian ensambel gitar klasik, dalam konteks pengembangan model pembelajaran musik di perguruan tinggi Indonesia. Sampel utama yang dijadikan model pelaksanaan pembelajaran ensambel gitar ialah kuliah ensambel gitar yang dilaksanakan di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Guna mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan, penelitian ini menggunakan metode komparatif, yaitu beberapa subjek kajian dibandingkan guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya (Lihat Watanabe, 1967: 5). Dengan kerangka metode tersebut penelitian ini membandingkan proses pembelajaran ensambel gitar di tiga institusi, yaitu: (1) Program Studi (PS) S1 Seni Musik, FSP ISI Denpasar, (2) PS S1 Seni Musik, FSP, Instut Kesenian Jakarta, dan (3) D3 Seni Musik di Akademi Kesenian Melayu Riau (AKMR).

Hingga saat ini target penelitian tahun pertama telah mencapai 50%. Hasil sementara meliputi data-data lapangan yang terkumpul dan draft perancangan repertoar untuk materi ajar perkuliahan ensambel gitar. Pada semester ini telah dilakukan rapat anggota tim

peneliti sebanyak dua kali. Pertama pada bulan Februari peneliti dengan topik bahasan rencana penelitian untuk tahun pertama; yang kedua pada bulan Juni dengan melibatkan mahasiswa kelas ensambel gitar untuk merancang susunan pemain untuk repertoar yang akan dilatih. Sesuai dengan pembagian tugas, Peneliti pertama telah melakukan pengumpulan data lapangan, sedangkan peneliti kedua telah memulai proses penyalinan sumber materi perancangan bahan ajar dan penyusunan silabus mata kuliah ensambel gitar.

/2/ Pembelajaran Ensambel Gitar

Sementara kegiatan perancangan silabus dan bahan ajar oleh peneliti kedua berlangsung, peneliti pertama merancang pengumpulan data lapangan dengan menghubungi dua institusi yang akan didatangi, yaitu Program Studi (PS) S1 Seni Musik di Univ. HKBP Nomensen di Medan, PS S1 Seni Musik di ISI Padangpanjang, dan PS D3 Seni Musik di AKMR di Riau. *Contact person* dari Institusi pertama tidak memberikan respon ketika dihubungi, sedangkan dari institusi kedua mendapat respon namun belum ada waktu yang tepat untuk berkunjung sehingga harus tertunda. Sementara itu AKMR memberikan respon yang positif dan bersedia menerima kunjungan penelitian. Guna menggantikan dua target kunjungan lapangan yang belum memungkinkan pada semester pertama periode penelitian ini, maka dicari dua PS S1 Seni Musik lain sebagai alternative, yaitu PS S1 Seni Musik pada FSP Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, PS S1 Seni Musik Universitas Pelita Harapan, dan PS S1 Seni Musik pada FSP Institut Kesenian Jakarta. Sebagaimana halnya AKMR, Riau, Kecuali UPH, kedua institusi alternatif tersebut, yaitu ISI Denpasar dan IKJ, menyambut baik kunjungan penelitian yang ditawarkan.

Setelah memperoleh persetujuan dari ketiga institusi tersebut. Pada tahap selanjutnya dilakukan perencanaan perjalanan penelitian. Untuk menghemat tenaga dan biaya maka kunjungan penelitian diatur sedemikian rupa sehingga efisien. Pengumpulan data dilakukan secara marathon selama enam hari dengan rute: ISI Yogyakarta-ISI Denpasar-Institut Kesenian Jakarta-AKMR

Riau-Yogyakarta. Semula ISI Padangpanjang telah dicoba untuk diverifikasi kembali ketersediaannya menerima kunjungan namun pada jadwal kunjungan yang direncanakan bersamaan dengan acara lain dan kunjungan tersebut diganti ke ISI Denpasar. Pada rute tersebut sebelumnya juga direncanakan untuk mengunjungi UPII, namun karena jam kerja institusi tersebut hanya sampai jam 16.00, sementara proses perjalanan dari Denpasar ke Jakarta memakan waktu setengah hari sehingga tidak memungkinkan. Namun demikian Peneliti I sempat mengadakan komunikasi melalui telepon dan SMS pada Ketua PS dan penanggung jawab mata kuliah ensambel gitar dari universitas tersebut, ketika tiba di Jakarta.

Target capaian penelitian lapangan ialah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi setiap PS yang diobservasi dalam melaksanakan proses pembelajaran ensambel gitar, khususnya dalam hal penyediaan bahan ajar. Sehubungan dengan itu variabel yang diobservasi meliputi: Silabus/ kurikulum mata kuliah ensambel gitar, model proses pembelajaran, permasalahan yang dihadapi, upaya pengatasan masalah, keluaran hasil pembelajaran.

Program Studi S1 Seni Musik FSP ISI Denpasar

PS Seni Musik pada FSP ISI Denpasar baru berjalan selama dua semester. Pada saat ini PS Seni Musik dijalankan di bawah instruksi Rektor atas dasar mandat dari Dirjen Dikti. Dosen tetap yang dimiliki baru 4 orang, semuanya berlatar belakang pendidikan S2 di bidang seni. Latar belakang pendidikan S1 keempatnya ialah dari Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Ketua Program Studi Seni Musik dan Sekretaris Program Studi di perguruan tinggi ini berlatar belakang pendidikan vokal. Dua dosen tetap lainnya, yang pertama berpendidikan biola, dan yang kedua berpendidikan gitar. Di samping keempat dosen PNS tersebut PS Seni Musik juga mempekerjakan dua dosen tetap non PNS dari luar perguruan tinggi.

Silabus mata kuliah ensambel gitar di ISI Denpasar masih dalam proses penyusunan. Kuliah ini adalah salah satu dari mata kuliah "Koor/Orkes/Ensambel" dengan durasi 6 semester dan

bobot 2 Sks per semesternya. Menurut silabus sementara, ensambel adalah diperuntukkan bagi kelompok instrumen gitar, piano dan vokal bergabung dalam koor, dan selebihnya dalam formasi orkestra. Model proses pembelajarannya dilaksanakan dalam bentuk tutorial praktik studio secara klasikal. Masing-masing kelompok dilatih untuk memainkan repertoar ensambel yang telah dirancang sesuai dengan masing-masing kelompok belajar. Ensambel gitar oleh dosen gitar, koor oleh dosen vokal dan dosen piano, dan orkes oleh dosen biola. Dalam pelatihan tersebut para dosen bertindak sebagai konduktor. Dalam perkuliahan koor, dosen piano bertindak sebagai pengiring.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kuliah ensambel gitar (dan juga kelompok koor dan orkes), terletak pada jumlah mahasiswa yang masih sedikit. Dari total 20 mahasiswa, terdiri dari 10 mahasiswa gitar, 2 piano, 5 biola, 2 vokal. Pada semester kedua 1 mahasiswa cuti. Dengan terbatasnya jumlah mahasiswa maka dari ketiga kelompok belajar, hanya ensambel gitar yang dapat berjalan dengan baik. Permasalahan kedua ialah standar penerimaan ketrampilan mahasiswa baru masih sangat rendah sehingga repertoar yang diberikan sebagai materi ajar juga masih elementer dan terbatas. Produktivitas kuliah ini baru bisa mencapai 3 lagu pendek per semesternya. Permasalahan ketiga ialah tingkat apresiasi kebanyakan mahasiswa yang masih rendah tentang repertoar musik klasik sehingga tampak membosankan. Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat situasi kultur ISI Denpasar didominasi oleh musik tradisi Bali. Upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam melakukan perkuliahan ensambel gitar ialah dengan memberikan pelatihan musik populer yang tidak terlalu menuntut kompetensi membaca notasi balok seperti musik klasik. Upaya lain ialah dengan memproduksi repertoar baru yang didasarkan atas lagu-lagu tradisional Bali. Namun upaya ini baru bisa diterapkan pada semester berikutnya.

Dalam kunjungan penelitian ke ISI Denpasar, PS Seni Musik baru akan melaksanakan ujian praktik ensambel pada minggu berikutnya. Karena keterbatasan waktu peneliti, Ketua PS mengatur latihan pra

ujian di studio musik yang menjadi Fasilitas FSP. Dalam simulasi ujian tersebut kesepuluh mahasiswa mempertunjukkan repertoar yang dipersiapkan sebagai bahan ujian. Dari penyajian tersebut tampak bahwa mereka sangat menikmati permainan ensambel dan melakukannya dengan sungguh-sungguh. Namun demikian tampak separuh dari mereka mendapat kesulitan dalam membaca not balok, khususnya pada aspek-aspek ritmis dan ketepatan nada-nada.

Program Studi S1 Seni Musik FSP IKJ

Program Studi Seni Musik di FSP IKJ pada kenyataannya bukanlah institusi yang baru lahir. Keberadaan institusi pendidikan tinggi ini dapat dipertimbangkan sebagai institusi pendidikan tinggi musik tertua di Indonesia setelah PS Seni Musik di ISI Yogyakarta, dan pertama sebagai perguruan tinggi musik swasta. Dengan demikian program yang ada saat ini telah melalui latar belakang proses pematangan yang sangat lama. Dosen tetap PS Seni Musik terdiri dari 9 orang, 3 di antaranya telah tersertifikasi. Pengelola kuliah ensambel gitar adalah seorang gitaris profesional, Beny Tanto, berlatar belakang pendidikan Master of Music dari perguruan tinggi di Amerika. Kecuali Ketua PS yang juga berlatar pendidikan Master of Music dari Amerika, dosen-dosen lainnya berlatar belakang pendidikan S1 dan S2 dari IKJ dan ISI Yogyakarta.

Mata kuliah ensambel gitar merupakan bagian dari mata kuliah "Koor/Orkes/Ensambel" dengan durasi 6 semester, dan 2 Sks per semesternya. Silabus kuliah ini mengarahkan sehingga seluruh peserta terlibat dalam ketiga komponen perkuliahan. Pembelajaran ensambel gitar dilaksanakan dalam bentuk tutorial praktik studio secara terintegrasi dalam mata kuliah "koor/orkes/ensambel" dan dilaksanakan dengan sistem "team teaching."

Permasalahan yang dihadapi hingga saat ini ialah jumlah mahasiswa saat ini ialah kurang lebih 20 orang sudah memadai. Karena penyeleksian cukup ketat maka kualitas ketrampilan rata-rata mahasiswa cukup baik. Namun demikian ada kendala untuk melaksanakan kuliah orkes karena mahasiswa dengan instrumen-

instrumen yang dibutuhkan untuk formasi orkestra masih terbatas dan diberlakukan audisi yang ketat untuk mengikuti kuliah tersebut. Demikian juga untuk mahasiswa gitar, walaupun untuk ensambel kecil sudah memadai namun untuk ensambel besar jumlah mahasiswa masih terlalu sedikit. Persoalan lain yang teridentifikasi ialah terbatasnya repertoar orkes gitar.

Untuk menghadapi permasalahan jumlah mahasiswa, Jurusan membentuk unit kegiatan koor, orkestra standar dan orkestra gitar yang diintegrasikan dengan kegiatan akademik. Melalui wadah-wadah ko-kurikuler tersebut kekurangan personil orkestra terpenuhi oleh keanggotaan non mahasiswa yang terdiri dari para alumni, mahasiswa musik dari perguruan tinggi lain, siswa-siswa SMK musik, dan masyarakat secara umum yang mempelajari musik melalui jalur pendidikan non formal. Untuk orkestra dan koor repertoar bukan merupakan hambatan karena telah tersedia secara lengkap. Namun demikian untuk mengatasi minimnya repertoar orkestra gitar, dosen pengampu ensambel gitar membuat aransemen dan transkripsi dari repertoar untuk gitar, piano, dan orkestra.

Hasil pembelajaran ditunjukkan melalui konser-konser rutin di internal Jurusan Musik pada setiap semesternya yang juga bisa dihadiri oleh masyarakat umum dalam jumlah yang terbatas. Untuk orkestra dan orkestra gitar, konser akbar tahunan dilakukan secara professional di Gedung Kesenian Jakarta.

Pogram Studi Seni Musik FSP AKMR

Akademi Kesenian Melayu Riau (AKMR) adalah perguruan tinggi swasta kecil di Pekanbaru yang terfokus pada jenis pendidikan vokasi. Jumlah dosen tetap untuk PS D-3 Seni Musik ialah 6 orang, sebagian besar telah memiliki pendidikan S2, umumnya dari ISI Yogyakarta.

Sebagaimana halnya di ISI Denpasar dan IKJ, mata kuliah ensambel di AKMR juga merupakan bagian dari kuliah KOE. Total durasi perkuliahan juga sama dengan yang lain yaitu 6 semester dengan total bobot 2 Sks. Semester 1-2 diperuntukan bagi ensambel

kecil sejenis, semester 3-4 koor, dan semester 5-6 orkestra. Model pembelajaran ensambel gitar yang diterapkan ialah tutorial praktik studio. Jumlah total mahasiswa gitar kurang dari 10 orang. Jumlah rata-rata masing-masing angkatan tahun ajaran ialah dua orang. Dosen memberikan bahan kuliah dari buku paket yang tersedia di perpustakaan. Ujian semester dilaksanakan dalam bentuk konser.

Permasalahan yang dihadapi dalam perkuliahan ensambel gitar ialah jumlah mahasiswa yang sangat sedikit sehingga kurang memberikan suasana belajar yang sehat penuh persaingan. Level ketrampilan relative rendah sebagai akibat dari kurangnya animo sehingga standar penerimaan mahasiswa baru dipermudah. Namun demikian level yang rendah berimbas pada kurang produktifnya repertoar yang dipelajari dan kurang tantangan untuk menjadi lebih baik. Upaya pengatasan masalah yang dilakukan selama ini ialah memberi kelonggaran pada para mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan di masyarakat, termasuk di antaranya bekerja sebagai guru di sekolah-sekolah menengah dan kursus-kursus musik swasta. Melalui pengalaman tersebut mahasiswa tertantang untuk meningkatkan kualitas.

Hasil pembelajaran dapat dilihat dari konser ujian semester yang dihadiri pula oleh masyarakat luas. Hal yang unik dalam proses ujian ini ialah konser tidak hanya berisi ujian ensambel, tapi juga kuliah-kuliah lain seperti praktik individual instrument mayor, hasil kuliah orkestrasi, komposisi, dan aransemen.

/3/ Hasil Proses penyusunan Silabus dan Perancangan Repertoar

Hasil desk work meliputi dua produk, yaitu silabus dan rancangan awal repertoar ensambel gitar untuk bahan ajar. Mata kuliah KOE di ISI Yogyakarta tersusun pada dua bagian level, yang pertama ialah KOE Menengah I-III, dan KOE Lanjut I-III. Setiap level memiliki bobot 2 Sks sehingga seluruhnya (keenam level) memiliki total bobot 12 Sks. Repertoar yang memiliki bobot setara dengan repertoar konserto adalah KOE Lanjut III. Prasyarat kuliah ini dengan sendirinya ialah KOE Lanjut II pada semester kelima.

Pada kuliah ensambel gitar, khususnya untuk level KOE Lanjut III, mahasiswa dilatih agar memiliki kemampuan kolaboratif dalam suatu produksi musikal kelompok besar di bawah pimpinan dosen sebagai *conductor*. Bagi instrumen-instrumen orkestral, pelaksanaan kuliah KOE bergabung dalam beberapa kelompok belajar yang didasarkan atas formasi orkestra untuk instrument sejenis, seperti orkes tiup dan orkes gesek. Sementara itu bagi kelompok instrument lain dilaksanakan pada ensambel instrumen yang relevan seperti: Ensambel piano, ensambel gitar, ensambel perkusi, dan ensambel vokal.

Kuliah praktik orkestra di Jurusan Musik tidak diselenggarakan karena jumlah total mahasiswa di Jurusan Musik di atas 600 orang. Namun demikian pelaksanaan kegiatan orkestra tetap dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ko-kurikuler mahasiswa di luar jam kuliah. Kelompok-kelompok ko-kurikuler yang disebut dengan Kelompok Kegiatan Mahasiswa (KKM) di Jurusan Musik berjumlah sebelas, salah satunya ialah kelompok ensambel gitar Gitar Ekstra Mahasiswa (GEMA). Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui presensi kehadiran kuliah, konser mid semester dan konser akhir semester. Model pembelajaran yang diterapkan ialah tutorial praktik studio dengan kombinasi lima bentuk strategi pembelajaran, yaitu: *individual projects, group projects, mentorship's, presentations, assessment of self* dan lain-lain.

Pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan-kegiatan perkenalan, sosialisasi silabus, dan kontrak perkuliahan dengan strategi komunikasi interaktif. Untuk selanjutnya dari pertemuan kedua hingga ketujuh mahasiswa dituntut agar mampu bekerjasama dalam kelompok besar untuk menguasai repertoar ensambel/orkes. Strategi yang diterapkan pada tahap ini ialah tutorial seksional. Pada pertemuan kedelapan dilakukan ujian mid semester dengan melihat kemampuan penguasaan bagian-bagian individual bahan-bahan ensambel. Pada pertemuan kesembilan hingga keempatbelas mahasiswa dituntut untuk terlibat dalam penyajian repertoar orkes/ensambel. Strategi yang diterapkan ialah latihan gabungan seksi-seksi

di bawah pimpinan kondakter dan melaksanakan konser pra-UAS. Dan pada pertemuan kelimabelas dan enambelas dilakukan ujian semester. Nilai akhir semester merupakan kombinasi bobot pada butir-butir: 1) partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan (20%), tugas-tugas (30%), ujian mid semester (30%), dan ujian akhir semester (20%).

Hasil perancangan repertoar yang telah dicapai hingga saat ini ialah penyalinan instrumentasi bagian pertama komposisi Concert dalam G mayor untuk flute dan orkestra. Instrumentasi ensambel gitar diadopsi skor orkestra.

/4/ Penutup

Untuk sementara dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mata kuliah ensambel gitar di hampir semua institusi pendidikan tinggi musik di Indonesia mengacu pada kurikulum yang dikembangkan di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta, dengan menggunakan nama mata kuliah yang sama, yaitu "koor/orkes/ensambel" (KOE). Namun demikian penerapannya pada masing-masing silabus dan model pembelajarannya berbeda-beda. Sebagian institusi menggolongkan mata kuliah tersebut pada kelompok "BB" (berkehidupan bersama) sementara itu pada sebagian yang lain menempatkannya pada kelompok "KK" (Ketrampilan dan Keilmuan) dan ada juga yang "KB" (keahlian berkarya). Kecuali di ISI Yogyakarta, umumnya pelaksanaan KOE di institusi lain membagi perkuliahan tidak berdasarkan tingkat kesulitan melainkan pada pengalaman keterlibatan dalam formasi ensambel yang berbeda. Dua semester pertama umumnya diterapkan pada formasi ensambel instrumen sejenis, dua semester berikutnya kolaborasi dengan instrumen lain. Di AKMR semua mahasiswa tahun kedua terlibat dalam paduan suara dan pada tahun ketiga dalam ensambel kolaboratif yang juga melibatkan instrumen tradisi.

Khusus untuk praktikum ensambel gitar dilaksanakan berbeda-beda pada setiap institusi. Pelaksanaan umumnya didasarkan atas jumlah mahasiswa dan standar tingkat ketrampilannya. Bagi institusi yang memiliki banyak mahasiswa dan ketrampilan rata-rata tinggi, pelaksanaan praktik ensambel gitar langsung dalam formasi gitar

orkestra. Sedangkan pada institusi yang mahasiswanya sedikit dan juga standar ketrampilannya rendah, hanya menerapkan ensambel kecil (duet dan trio). Sementara itu institusi yang memiliki cukup mahasiswa namun kurang memadai untuk kapasitas orkestra gitar, namun ketrampilan rata-ratanya relatif tinggi, mengintegrasikan perkuliahan pada gitar orkestra di luar perkuliahan yang melibatkan anggota eksternal di samping peserta kuliah.

Repertoar ensambel gitar umumnya masih mengandalkan sumber-sumber *public domain* dari internet dan kopi terbitan-terbitan peninggalan guru-guru gitar terdahulu. Di samping itu juga bahan-bahan perkuliahan para dosen saat mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi asal, yang jumlahnya masih terbatas. Repertoar konserto yang diadopsi dari repertoar-repertoar Barok sudah diterapkan oleh National Guitar Orchestra pada tahun 2012 di Jakarta yang didukung oleh mahasiswa Jurusan Musik IKJ dan UPH. Repertoar yang dirancang ulang ialah konserto dengan solis instrumen petik yang dimainkan pada gitar 10 senar sementara iringan orkesnya diadaptasi ke ensambel gitar. Karya yang diadaptasi ialah karya Antonio Vivaldi, yaitu *Concerto en Ut Majeur No. 23*. Dengan demikian perancangan konserto untuk instrumen melodis non gitar, seperti flute, obo, dan biola, dengan iringan gitar orkestra belum pernah dilakukan sebelumnya.

Mempertimbangkan permasalahan dalam proses pembelajaran ensambel gitar pada semua pendidikan tinggi musik di Indonesia ialah kurangnya repertoar ensambel sebagai bahan perkuliahan maka disarankan agar para dosen mengembangkan upaya aransemen dari instrumen lain. Sumber-sumber perancangan ensambel gitar ialah karya-karya solo untuk piano dan gitar. Sedangkan untuk tingkat lanjut dapat menggunakan sumber-sumber yang lebih kompleks yaitu karya orkestra khususnya pada genre konserto.

Daftar Pustaka

- Apel, Willi. 1944. *Harvard Dictionary of Music*. Cambridge: The Belknap Press of Harvard University.
- Broomhead, Paul. 2001. "Individual Expressive Performance: Its Relationship to Ensemble Achievement, Technical Achievement, and Musical Background" dalam *Journal of Research in Music Education*, Vol. 49 no. 1 Spring, p. 71-84.
- Isbin, Sharon. 1994-1999. *Classical Guitar Answer Book*. USA: String Letter Publishing, Inc.
- Keefe, Simon P. (ed.). 2005. *The Cambridge Companion to the Concerto*. UK: Cambridge University Press
- Keller, Peter E. 2001. "Attentional Resource Allocation in Musical Ensemble Performance" dalam *Psychology of Music*, Vol. 29 no. 1, April. P. 20-38
- Watanabe, Ruth T. 1967. *Introduction to Music Research*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Rink, J. 2004. 'The State of Play in Performance Studies', in J.W. Davidson (ed) *The Music Practitioner*, pp.37-52. Aldershot: Ashgate.